

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Koordinasi Pimpinan terhadap kinerja pegawai di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk mengetahui besarnya pengaruh koordinasi itu. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif itu ialah penelitian yang berdasarkan angka-angka (statistik).

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Teluk Kuantan-Riau, lokasi penelitian adalah Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi di komplek perkantoran pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di lokasi, memberikan kuesioner dan mewawancarai responden.

b. Data Sekunder

Data yang di peroleh secara tidak langsung dari responden melainkan dari dokumen-dokumen, buku-buku, serta hasil-hasil penelitian lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Sugiyono (2011:90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai sipil (PNS) di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 36 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, finansial, waktu, tenaga dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili). Melihat jumlah populasi yang

kurang dari 100 orang hanya berjumlah 36 orang maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2011:91-96) jumlah populasi sama dengan jumlah sampel disebut dengan sampling jenuh atau dengan kata lain adalah sensus. Namun, pada saat kuesioner dibagikan, sebanyak 6 orang pegawai tidak ada mengembalikan kuesioner karena pegawai tersebut melaksanakan pelatihan dalam jangka waktu yang lama, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk menunggu pegawai negeri sipil tersebut. Sehingga jumlah sampel menjadi 30 orang.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 :Perincian Populasi dan Sampel

Sub Populasi	Populasi	Sampel
Inspektur	1	1
Sekretaris	1	1
Kasubbag	3	3
Inspektur Pembantu	4	4
Pegawai	27	27
Jumlah	36	36

Sumber Data : Inspektorat Kuantan Singingi

Dari tabel diatas dapat dilihat populasi dan sampel penelitian berjumlah 36 orang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sensus yaitu

mengambil semua populasi menjadi sampel karena jumlah pegawai hanya 36 orang, maka penulis menjadikan keseluruhan pegawai menjadi sumber data dan mempergunakan skala likert.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pengamatan Langsung atau Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan langsung tentang apa yang terjadi dilapangan, sehingga penulis dapat memperkuat data dan informasi yang ada mengenai pengaruh koordinasi pimpinan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Penyebaran Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang akan penulis ajukan pada responden, khususnya pegawai di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang penulis jadikan sampel.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik pengujian dalam hipotesa penelitian ini di analisis dengan menggunakan model regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2006 : 204).

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara koordinasi pimpinan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang diproses melalui Spps17.

Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan memakai teknik skala likert Sugiyono (2011:107). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.

Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju/ selalu/ baik/ sangat positif diberi skor (5)
- b. Setuju/ sering/ baik/ positif diberi skor (4)
- c. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ cukup baik/ netral diberi skor (3)
- d. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ baik /negatif diberi skor (2)
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/baik/ negatif diberi skor (1)

Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen (X) = Koordinasi
- b. Variabel dependen (Y) = Kinerja

Berdasarkan metode penelitian yang telah dikemukakan diatas maka data informasi yang diperoleh akan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan diberi nilai persentase, disajikan dalam bentuk tabel dan uraian dengan rumus persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Populasi

Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai, keseluruhan indikator yang telah diajukan kepada responden dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai dengan pendapat Suhairimi Ari Kunto (2003:171), sebagai berikut :

Tinggi / Sesuai	: 76 – 100 %
Cukup sesuai / Kurang	: 56 -75 %
Tidak sesuai / Rendah	: 40 – 45 %
Sangat tidak sesuai / Sangat rendah	: 0 – 39 %

Dengan menggunakan teknik pengukuran sesuai rumus di atas maka hasil penelitian akan dapat diambil kesimpulan dengan baik yaitu tentang Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai.

3.7 Uji Kualitas Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun metode statistic yang digunakan adalah:

3.7.1 UjiNormalitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residul dan grafik normal *probability plot*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

3.7.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:122) Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diteliti.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:145) “Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih”.

3.7.4 Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang ada, dan menggunakan rumus:

$$= a + bx$$

Dimana :

Y : Kinerja Pegawai

a : Konstanta

b : Koefisien Variabel Bebas

X : Koordinasi Pimpinan

Untuk mengukur kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan uji koefisien determinan (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel *indevidenden* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Ghazalli (2007:83).

3.7.5 Uji (uji t)

Yaitu untuk menguji apakah variable indenpenden secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variable indenpendenya itu koordinasi (rantai perintah, informasi, wewenang, tanggungjawab, dan tujuan) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable dependen yaitu kinerja (kualitas kerja, kuantitas kerja, pemanfaatan waktu, kerjasama).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variable indenpendenya itu koordinasi (rantai perintah, informasi, wewenang, tanggungjawab, tujuan) secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable dependen yaitu kinerja (kuantitas kerja, kualitas kerja, pemanfaatan waktu, kerjasama).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$